

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELAMBUAN KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Ana Soraya¹, Chandra², Mahmudah³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM.17070244

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 117038902

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 111605890

Email:anasoraya999@gmail.com

ABSTRAK

ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan yakni bagian dari penyebab kematian terbesar di negara berkembang. ISPA menempati urutan pertama di puskesmas pelambuan sebanyak 2.046 jumlah kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan. Jenis penelitian ini yaitu analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. populasi dari penelitian ini yaitu semua masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas pelambuan dengan jumlah sampel 100 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan *chi square*. Berdasarkan analisis *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA ($p=0,619$), dan ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA ($p=0,000$). Saran bagi puskesmas pelambuan untuk membuat jadwal penyuluhan khusus ISPA untuk masyarakat di wilayah kerja puskesmas pelambuan dan aktif memeriksakan diri ke sarana kesehatan terlebih jika mengalami gejala-gejala penyakit.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepadatan Hunian, Kejadian ISPA

ABSTRACT

ISPA is as yet a general medical issue and is perhaps the greatest reason for death in non-industrial nations. ISPA positions first in the 2,046 cases. The reason for this study is to find out and examine the relationship of information, mentalities and inhabitation thickness with the rate of ISPA sickness in the functioning region of the wellbeing place. This sort of exploration is quantitative investigation with cross sectional plan. The number of inhabitants in this study is all individuals who live in the functioning region of the fishing place with an example of 100 individuals taken by unplanned inspecting. Test the insights utilized by Chi Square. In view of chi square examination, there is a connection among information and ISPA occasions ($p=0.000$), no connection among disposition and ISPA occasions ($p=0.619$), and there is a connection between inhabitation thickness and ISPA occasions ($p=0.000$). Guidance for the wellbeing place to make an extraordinary expansion plan ispa for the local area in the functioning region of the wellbeing community and effectively register themselves with wellbeing offices particularly if encountering side effects of the illness.

Keywords: Knowledge, Attitude, Occupancy Density, ISPA Events

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan sebagaimana diamanatkan oleh Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional, menahan apa - apa , kemauan dan kemampuan hidup yang baik bagi setiap orang , sehingga berfungsi sesuai tingkat yang diharapkan Kesehatan bagi setiap orang , sehingga terwujud tingkat Kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya . untuk peningkatan SDM(Sumber Tenaga Orang)yang bermanfaat dengan ramah dan bijaksana.

Mengingat SK Menteri Kesehatan No.128 Tahun 2004 tentang Strategi Basis Fokus Kesehatan Daerah, Fokus Kesehatan yaitu unit pelaksana tata tertib administrasi Kabupaten/Kota yang dapat diandalkan _ menyelenggarakan peningkatan Kesehatan di suatu wilayah kerja. Diingat untuk itu Untuk melakukan gerakan pemusnahan penyakit menular.

Penyakit menular yaitu infeksi yang dapat berpindah mulai dari satu individu lalu ke individu berikutnya, baik secara langsung maupun tidak langsung . Penyakit yang tak tertahankan dipisahkan dengan adanya spesialis atau penyebab penyakit hidup _ dan bisa berpindah . Suatu penyakit tidak seluruhnya diselesaikan oleh 3 unsur , yaitu spesialis(penyebab)penyakit tertentu , memiliki(orang tua)memiliki)dan perjalanan virus)(Maryani dan Muliani , 2010).

Penyakit menular pada umumnya lebih berbahaya pada individu yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan tinggal di lingkungan dengan kondisi kurang _ besar . Penyakit yang tak tertahankan juga bisa bertambah pada waktu tertentu, misalnya pada musim hujan atau banjir. Bagian dari _penyakit yang biasa menular _ terjadi dan menyebabkan kematian yang sangat tinggi _ yaitu penyakit saluran pernafasan(ISPA)(alodokter)

Infeksi saluran pernafasan akut(ISPA)yaitu penyakit pada saluran pernafasan, yang menyebabkan efek samping batuk, pilek, disertai demam. Efek samping

dari kontaminasi langsung Pernapasan I dalam pengerjaan antara 1 empat belas hari. Sebagian besar korban akan mengalami efek samping perbaikan setelah minggu pertama, namun juga dapat menyebabkan Mati jika tidak ditangani dengan cepat.

ISPA sangat sederhana dan bisa dialami oleh siapa saja, terutama anak-anak dan orang tua. Sesuai namanya, ISPA akan menyebabkan iritasi pada saluran pernafasan, mulai dari hidung hingga paru-paru. Sebagian besar ISPA disebabkan oleh infeksi, sehingga dapat disembuhkan dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus dan antimikroba .

ISPA dapat terjadi setelah saluran nafas atas maupun saluran nafas dasar. Berbagai penyakit yang termasuk dalam ISPA yaitu pilek biasa, sinusitis, radang tenggorokan radang tenggorokan _ radang paru-paru berat, radang paru-paru, dan virus corona. Beberapa jenis infeksi penyebab ISPA yang paling terkenal, yaitu : Rhinovirus, Infeksi Saluran Pernafasan(RSV), Adenovirus, Infeksi Parainfluenza , Infeksi Flu , Covid .

Penularan infeksi atau mikroorganisme penyebab ISPA dapat terjadi melalui kontak dengan percikan ludah individu yang terkontaminasi. Infeksi atau mikroba pada percikan ludah akan menyebar melalui udara, masuk ke hidung atau mulut orang lain. Selain kontak langsung dengan korban percikan air liur , infeksi juga bisa menular melalui sentuhan dengan benda yang tercemar , atau _ berjabat tangan dengan pasien(alodokter).

Menurut World Health Association(WHO)pada tahun 2016 jumlah korban ISPA yaitu 59.417 anak-anak dan rata-rata di negara asuh mencapai 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju(Aprilia , et al. 2019)

Dilihat dari Profil Indonesia Sehat 2019, diketahui ada lebih dari 400 ribu kasus pneumonia di Indonesia dari subdirektori informasi ISPA Pengintaian Dinas Tenaga Republik Indonesia 2020 menyebutkan bahwa : pada periode 2016 hingga 2020 terungkap 3.770 bayi _ dan bayi di Indonesia menular karena pneumonia. Ini bukan angka sederhana

_ mengingat pneumonia saja yaitu pembunuh nomor dua anak kecil di Indonesia .

Dominasi ISPA tersebar di seluruh wilayah Kalimantan selatan dengan spesifik 27,1% wilayah 13,2% - 42,3%. Ada 7 wilayah/kelurahan yang melampaui jumlah wilayah dominasi yaitu balangan(42,3%), barito kuala(41%), hulu jalur air selatan(36,6%), tapin(36,3%), banjar(30%), daratan lautan(27,4%)kalimantan selatan dan penyiapan lahan(27,2%). Hanya ada 1 daerah dengan angka kejadian ISPA paling minim yaitu pusat aliran air hulu(0,2%)(riskesdas,2018)

Episode ISPA di Kalimantan Selatan Tahun 2018 tercatat lebih dari 376.589 angka kejadian ISPA , dimana ? Jumlah episode paling penting terletak di kota banjarmasin dengan tayangan yaitu 19,6% dari angka ISPA(administrasi)Kesehatan wilayah Kalimantan Selatan, 2019).

Infeksi ISPA menjadi permintaan ketiga dari 10 penyakit terbanyak di Banjarmasin(postingan banjarmasin , 2019). Dilihat dari informasi administrasi kasus ISPA Kesehatan pada tahun 2020 jumlah _ ada 34.475. sedangkan pada tahun sebelumnya 2019 jumlahnya ada 50.862(pos banjarmasin , 2020).

Kesehatan Umum Pagar Masyarakat yakni bagian dari Puskesmas yang terletak di Wilayah Bantuan Kesehatan Kota Banjarmasin yang terletak di bagian barat Kalimantan Selatan. Berdasarkan informasi dari penutupan Puskesmas Pada tahun 2019, penyakit ISPA menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak yaitu secara keseluruhan sebanyak 2201 kejadian. Selanjutnya , pada tahun 2020 melibatkan permintaan terlebih dahulu dengan catatan di atas 2.046 kasus absolut ,(Puskesmas Pemambuan , 2019-2020).

Informasi yang mendeteksi atau hasil tahu untuk protes tentang berbagai tingkatan "termasuk _ dalam kemampuan orang dalam hal _ penangkalan atau dalam pengobatan penyakit ISPA(Juliati . 2018).

persepsi pencipta melakukannya di Puskesmas Cadangan pada tahun 2021. Walaupun di sekitar pemesanan pengarahannya belum ada tentang ISPA, informasi kepada ISPA masih _ kurang dari itu, _ mempengaruhi pada mentalitas dalam mengambil pilihan dalam hal penanggulangan penyakit ISPA . Ruang kerja Cadangan Kesehatan Umum juga yakni kawasan padat penduduk dengan penduduk seluruhnya lebih dari 37.247 orang yang berasal dari 11.675 kepala keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai penelitian survei analitik artinya peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, peneliti berupaya mencari hubungan pengetahuan, sikap dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan.

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang di teliti(nototatmodjo, 2010). populasi dalam penelitian ini yaitu semua jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja puskesmas pelambuan yaitu sebanyak 32.559 jiwa pada bulan januari sampai desember tahun 2020. Ddan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh suatu data yaitu kuesioner, hasil wawancara serta pemberian kuesioner dengan para responden untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan. Kemudian padaTeknik Pengumpulan Data dengan memakai Data Primer dan Data Sekunder Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :Editing,Entry data,Skoring,Coding,Cleaning dan Tabulasi Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data univariat dan analisis data bivariat.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Umur	Frekuensi	%
<35 tahun	47	47,0
>35 tahun	53	53,0
Total	100	100,0
Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	21	21,0
Perempuan	79	79,0
Total	100	100,0
Tempat Tinggal	Frekuensi	%
Pelambuan	64	64,0
Belitung Selatan	36	36,0
Total	100	100,0
Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	72	72,0
bekerja	28	28,0
Total	100	100,0
Pendidikan terakhir	Frekuensi	%
Tidak tamat sekolah	9	9,0
SD	15	15,0
SLTP	27	27,0
SLTA	41	41,0
Perguruan Tinggi	8	8,0
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa responden berdasarkan umur sebagian besar yaitu berumur >35 tahun yaitu sebanyak 53 orang(53,0%).Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan yaitu sebanyak 79 orang(79,0%).Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa responden berdasarkan Tempat Tinggal sebagian besar yaitu dari kelurahan pelambuan

yaitu sebanyak 64 orang(64,0%).Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu tidak bekerja yaitu sebanyak 72 orang(72,0%). Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar yaitu SLTA yaitu sebanyak 41 orang(41,0%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Kejadian ISPA	Frekuensi	%
ISPA	23	23,0
Tidak ISPA	77	77,0
Total	100	100,0
Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	9	9,0
Cukup	28	28,0
Baik	63	63,0
Total	100	100,0
Sikap	Frekuensi	%
Negatif	6	6,0
Positif	94	94,0
Total	100	100,0
Kepadatan Hunian	Frekuensi	%
Tidak Memenuhi Syarat	48	48,0
Memenuhi Syarat	52	52,0
Total	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas pelambuan kota banjarmasin tahun 2021 menunjukkan bahwa yang terkena ISPA sebanyak 23 orang(23,0%)sedangkan yang tidak terkena ISPA sebanyak 77 orang(77,0%).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas pelambuan kota banjarmasin tahun 2021 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang(9,0%), cukup sebanyak 28 orang(28,0%)dan baik sebanyak 63 orang(63,0%).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja

puskesmas pelambuan kota banjarmasin tahun 2021 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 6 orang(6,0%)dan yang memiliki sikap positif sebanyak 94 orang(94,0%).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas pelambuan kota banjarmasin tahun 2021 menunjukkan bahwa rumah responden yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 48(48,0%)dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 52(52,0%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3
Analisis Bivariat Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian ISPA				Total		P
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	7	77,8	2	22,2	9	100	0,000
Cukup	10	35,7	18	64,3	28	100	
Baik	6	9,5	57	90,5	63	100	
Total	23	23,0	77	77,0	100	100	

Sikap	Kejadian ISPA				Total		P
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	2	33,3	4	66,7	6	100	0,619
Positif	21	22,3	73	77,7	94	100	
Total	23	23,0	77	77,0	100	100	

Kepadatan Hunian	Kejadian ISPA				Total		P
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi Syarat	20	41,7	28	58,3	48	100	0,000
Memenuhi Syarat	3	5,8	49	94,2	52	100	
Total	23	23,0	77	77,0	100	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa proporsi kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021 lebih tinggi pada pengetahuan kurang 77,8%, sedangkan proporsi yang tidak ISPA lebih tinggi pada pengetahuan baik 90,5%. Hasil penelitian uji statistik memakai *chi square test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan yang ditandai dengan nilai *p-value*=0,000<0,05 yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa proporsi kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021 lebih tinggi pada sikap negatif 33,3%, sedangkan proporsi yang tidak ISPA lebih tinggi pada sikap negatif 77,7%. Hasil penelitian uji statistik memakai *chi square test* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan yang ditandai dengan nilai *p-*

$value=0,619 > 0,05$ yang artinya H_0 di terima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa proporsi kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021 lebih tinggi pada kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat 41,7%, sedangkan proporsi yang tidak ISPA lebih tinggi pada kepadatan hunian yang memenuhi syarat 94,2%. Hasil penelitian uji statistik memakai *chi square test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan yang ditandai dengan nilai $p-value=0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian ISPA

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yaitu penyakit yang terjadi karena masuknya mikroba yang secara efektif menyerang organ-organ yang digunakan untuk bernafas, khususnya dari hidung, tenggorokan, tenggorokan hingga paru-paru dan berlangsung selama kurang lebih 14 hari. (Anggraini, 2017).

Berdasarkan tabel 4.6 menggambarkan bahwa dari 100 orang responden yang menderita ISPA sebanyak 23 orang (23,0%) dan yang tidak terkena ISPA sebanyak 77 orang (77,0%). Dilihat dari gejalanya, kebanyakan responden mengalami gejala yang sama seperti demam, batuk sampai kesulitan bernafas dan rata-rata

mengalami lebih dari 2 gejala atau lebih.

Hal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di masyarakat seperti virus, kondisi imun tubuh, pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat dalam menanggulangi kejadian ISPA, kepadatan hunian masyarakat dan juga lingkungan. pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggal oleh polusi udara seperti paparan asap rokok, asap yang berasal dari kegiatan rumah tangga lainnya dan juga asap kendaraan, ditambah juga perubahan suhu karena curah hujan dapat mempengaruhi kondisi tubuh masyarakat sehingga mudah terserang penyakit terutama penyakit ISPA.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu konsekuensi menjadi akrab dengan sesuatu, dan ini terjadi setelah individu telah mendeteksi artikel tertentu. Informasi atau mental yakni faktor vital yang dominan bagi perkembangan aktivitas seseorang. Karena fakta dan pemeriksaan secara insidental, perilaku berdasarkan informasi akan lebih mudah beradaptasi daripada perilaku yang tidak bergantung pada informasi (Alfisa, 2018).

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang responden (9,0%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (28,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 63 responden (63,0%). Dari hasil penelitian ini diketahui masih banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui tentang penyakit ISPA dan terlebih gejala

dan cara penaggulungannya. Masyarakat kurang memahami bahwa penyakit ISPA yakni bagian dari penyakit yang berbahaya bagi kesehatan karena berhubungan langsung dengan bagian dari fungsi dasar yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu bernafas.

c. Sikap

Sikap yaitu juga reaksi individu terhadap suatu dorongan atau hal tertentu, yang saat ini meliputi faktor penilaian dan perasaan yang signifikan (gembira – tidak senang, setuju – menyimpang, baik – buruk, dsb) (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 4.8 dari 100 orang responden diketahui sebanyak 6 orang (6,0%) berperilaku negatif dan sebanyak 94 orang (94,0%) berperilaku positif. Berdasarkan hasil penelitian banyak masyarakat yang bersikap positif dibanding negatif, hal ini tergantung pada kesediaan masyarakat untuk bertindak dalam menangani penyakit ISPA. Sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, dan pendidikan, serta lingkungan sekitar yang mendukung masyarakat memiliki sikap positif.

d. Kepadatan Hunian

Kepadatan hunian yaitu salah satu indikator kualitas hidup karena mempengaruhi keamanan dan kesehatan hunian bagi individu keluarga. Rumah padat penghuni meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti Infeksi Saluran Pernapasan Inten (ISPA) dan bekerja dengan penyebaran infeksi di antara penghuni keluarga (Bappenas, 2018).

Berdasarkan tabel 2 dari 100 orang responden diketahui sebanyak 48 rumah (48,0%) yang tidak memenuhi syarat dan 52 rumah (52,0%) yang memenuhi syarat. Dari hasil penelitian ini diketahui tempat tinggal masyarakat yang terbilang kecil (bidakan) atau rumah sewaan yang berada di gang-gang sempit namun di huni oleh banyak anggota keluarga, ada juga yang rumahnya terbilang luas akan tetapi di huni oleh beberapa kepala keluarga sehingga banyak anggota keluarga yang tinggal bersama. Sedangkan rumah masyarakat yang memenuhi syarat hunian sebagian yaitu mereka yang baru saja berumah tangga yang mempunyai rumah sendiri.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 9 orang (9,0%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit ISPA 28 orang (28,0%) memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit ISPA dan 63 orang (63,0%) memiliki pengetahuan baik terhadap penyakit ISPA. Dari hasil observasi di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang apa itu penyakit ISPA dan tidak memahami bahwa penyakit ISPA yakni bagian dari penyakit berbahaya dan dapat mengancam nyawa jika tidak segera dilakukan pengobatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan, dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini

semakin baik pengetahuan, maka kejadian ISPA semakin rendah.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Venezha A.L. Mamengko, Sulaemana Engkeng dan Afnal Asrifuddin(2017)dengan judul “Hubungan Informasi dan Sikap Ibu Terhadap Perkiraan Antisipasi ISPA Pada Bayi di Wilayah Fungsi Teling Atas Wellbeing Center Kota Manado” dengan contoh 85 balita, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara informasi dan angka ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado dengan nilai($p=0,025 < 0,05$). Hasil penelitian yang berbeda juga mendukung hasil tinjauan dari Ratna Sari(2017)dengan judul "Hubungan Informasi dan Mentalitas Ibu Dengan Upaya Mencegah ISPA pada Anak Kecil di Pusat Kesehatan Banjarmasin Indah" dengan contoh 52 bayi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi dan angka kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin Indah dengan nilai($p=0,022 < 0,05$).

b. Hubungan Sikap Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3diketahui bahwa 6 orang(6,0%)memiliki sikap negatif tentang penyakit ISPA dan 94 orang(94,0%)memiliki sikap positif tentang penyakit ISPA. dari hasil observasi dilapangan kebanyakan dari masyarakat yang kurang akan pengetahuannya tentang penyakit ISPA akan tetapi informasi dan pengalaman dari masyarakat sekitar yang mendukung masyarakat sehingga memiliki sikap positif.

Hal ini riset Azwar(2005)bahwa sebagai aturan umum, orang akan cukup sering memiliki mentalitas tradisional atau sesuai dengan sikap individu yang dianggap signifikan. Kecenderungan ini antara lain didorong oleh kerinduan akan pergaulan dan keinginan untuk menjauhi perjuangan dengan orang-orang yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan, menunjukkan nilai($p=0,619 > 0,05$)maka H_0 diterima.

Dari penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa walaupun pengetahuan seseorang itu baik bukan berarti ia memiliki sikap yang positif, karena bisa jadi sikap itu didapat dari dorongan orang-orang di sekitarnya yang membuatnya bersikap positif akan tetapi tidak mengetahui karena apa ia bersikap demikian. Namun kadang juga orang yang berpengetahuan baik pun belum tentu memiliki sikap yang positif, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.

Penelitian ini sesuai dengan eksplorasi Marlina Andriani dan Ade Putra Defita(2014)yang berjudul “Hubungan Informasi dan Perspektif Ibu terhadap Angka ISPA pada Anak Kecil di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukitinggi Tahun 2014” dengan contoh 40 individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perspektif dengan frekuensi ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukitinggi dengan nilai($p=0,080 > 0,05$). Selain itu, peneliti lain yang juga sesuai dengan penelitian ini yaitu Alda Fitriani dan Hansen(2019)dengan judul “Hubungan Pandangan dan

Perilaku dengan Kejadian ISPA pada Anak Kecil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo” dengan contoh dari 97 individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara disposisi dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo dengan nilai($p=0,134 > 0,05$).

c. Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 48(48,0%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 52(52,0%). Adapun rumah dengan hunian yang tidak memenuhi syarat disebabkan karena banyaknya jumlah penghuni yang melebihi batas luas rumah. Penelitian ini sesuai dengan temuan WHO bahwa rumah yang terlalu padat punya resiko tinggi penghuninya dapat tertular penyakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan, menunjukkan *p value* 0,000($<0,05$) maka H_0 ditolak.

Hal ini sesuai dengan dampak dari laporan sebelumnya yang disutradarai oleh Zairinayati dan Dwi Hartika Putri(2020) yang berjudul “Hubungan antara ketebalan hunian dan luas ventilasi dengan terjadinya ISPA di padembang Palembang”, dengan contoh 66 individu hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepadatan tempat tinggal dengan frekuensi ISPA pada pembalut 24 ilir dengan nilai($P=0,003 < 0,05$). Hasil pemeriksaan lain yang membantu hasil penelitian ini juga

telah dilakukan oleh A. Suswani, Makmur dan Aszrul Otot Perut(2018) yang berjudul “Hubungan antara ketebalan pribadi dan ventilasi rumah dengan frekuensi ISPA pada balita di fungsi wilayah fokus kesejahteraan ulunglung, sub-lokal eremerasa, wilayah bantaeng” dengan contoh ke atas 68 keluarga, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketebalan pribadi dan kejadian ISPA di wilayah fungsi fokus kesejahteraan ulunglung dengan nilai($p=0,000 < 0,05$).

Akibat dari satu ulasan perbandingan lagi yang disutradarai oleh Vedjia Medhina(2019) berjudul “Hubungan Iklim Rumah Sebenarnya dengan Angka ISPA pada Bayi” dengan contoh 175 anak yang baru lahir, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan kritis antara ketebalan pribadi dan frekuensi ISPA($p=0,039 < 0,05$).

Semakin banyak penghuni rumah berkumpul dalam suatu ruangan kemungkinan mendapatkan risiko untuk terjadinya penularan penyakit akan lebih besar, terlebih pada bayi dan lansia. Semakin banyak penghuni rumah menyebabkan aliran udara tidak terlalu besar sehingga mikroba berada di udara dalam waktu yang lama sehingga kemungkinan untuk masuk ke dalam tubuh juga lebih besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan kota banjarmasin tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar responden tidak mengalami ISPA sebanyak 77 orang(77,0%), sedangkan yang

- mengalami ISPA sebanyak 23 orang(23,0%).
2. Sebagian besar pengetahuan responden tentang kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan baik sebanyak 63 orang(63,0%).
 3. Sebagian besar sikap responden tentang kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas pelambuan positif sebanyak 94 orang(94,0%).
 4. Sebagian besar kepadatan hunian responden di wilayah kerja puskesmas pelambuan memenuhi syarat sebanyak 52(52,0%).
 5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan(p -value=0,000).
 6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan(p -value=0,619).
 7. Ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan(p -value=0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. 2018. *Penyakit Menular Yang Umum Di Indonesia*. <https://www.alodokter.com/penyakit-menular-yang-umum-di-indonesia> Di Akses Tanggal 16 Juni 2021
- Alodokter. 2019. *ISPA*. <https://www.alodokter.com/ispa> Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2021
- Andriani, Marlina Dan Ade P.D., 2014. *hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas tigo baleh bukitinggi tahun 2014*. bukitinggi. STIKES yarsi sumatra barat bukitinggi.
- Anggraini, Novie., 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Panamas Kabupaten Kapuas Tahun 2017*. Banjarmasin FKM UNISKA.
- Bappenas. 2018. *Kepadatan Hunian*. Sepakat. <https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/kepadatan-hunian> Diakses Pada Tanggal 08 Juni 2021
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Diskominfo. 2017. *Pembangunan Kesehatan Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014*.
- Firtiani, Alda Dan Hansen., 2019. *hubungan sikap dan perilaku dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas sidomulyo*. Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Kanal Kalimantan. 2019. *1.428 Kasus ISPA Serang Warga Banjarmasin* <https://www.kanalkalimantan.com/1-428-kasus-ispa-serang-warga-banjarmasin/> Di Akses Pada Tanggal 1 Maret 2021 Jam 09.06
- Kemenkes RI. *Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/I/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Republik Indonesia*. <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-128-menkes-sk-li-2004-tentang-kebijakann-dasar-pusat-kesehatan-masyarakat.pdf> Di Akses Tanggal 16 Juni 2021
- Makmur, A Suswani Dan Aszrul AB., 2018. *Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Bantaeng: STIKES Panrita Husada.
- Mamengko, A.L. Venezha, Dkk., 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. Manado: UNSRAT.
- Maryani. Dkk. 2010. *Epidemiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Medhyna, Vedjia.2019. *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi*. Selayan. Stikes Fort De Kock Bukittinggi.
- Mubarak, I. Wahit., 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi*

- Dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muttaqin. 2018. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. EGC. Banjarmasin.
- Norfai., 2021. *Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Kenapa Bingung?*. Banjarmasin: Lakeisha.
- Notoadmodjo, Soekidjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paliwiyah, Dkk., 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penanganan ISPA Di Rumah Pada Balita Di Puskesmas Tumbuan*. Bengkulu: STIKES Mandiri Sakti Bengkulu.
- Puskesmas Pelambuan. 2019. *Profil Kesehatan Puskesmas Pelambuan Tahun 2019*. Banjarmasin
- Puskesmas Pelambuan. 2020. *Data Dasar Profil Puskesmas Pelambuan Tahun 2020*. Banjarmasin.
- Riskedas, 2018. *Prevalensi ISPA di provinsi kalimantan selatan*. Jakarta. Menti kesehatan republik indonesia.
- Sari, A. Ratna., 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Banjarmasin Indah*. Banjarmasin: UNISKA.
- Zairiniyati Dan Dwi H.P., 2020. *Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian ISPA Pada Rumah Sususn Palembang*. Palembang: STIKES Muhammadiyah Palembang.